

PERILAKU REMAJA MENGAKSES SITUS PORNOGRAFI

(Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Remaja Mengakses Situs Pornografi

Di Kecamatan Jebres, Surakarta)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang remaja mengakses situs pornografi di Kecamatan Jebres Surakarta. Untuk mengetahui habitus perilaku remaja dalam mengakses situs pornografi di Kecamatan Jebres Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dipilih untuk digunakan karena dirasa lebih tepat dalam mengungkapkan *point of view* dari informan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Hasil wawancara dan observasi kemudian dilengkapi dengan memakai analisis pemikiran bourdie yang dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana latar belakang perilaku remaja dalam mengakses situs pornografi. hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi dua hal yakni, pertama remaja mengakses situs pornografi situs porno yaitu: sebagai hiburan, rasa penasaran, supaya tidak dikatakan ketinggalan jaman, mengisi waktu luang, sebagai lelaki yang “normal”, dan kemudahan dalam mengakses situs porno Kedua, Habituasi perilaku remaja mengakses situs pornografi merupakan aktivitas yang terbentuk akibat pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Mengakses situs pornografi yang dilakukan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan teman sebaya, serta adanya pembiaran dari orangtua. ditambah dengan kurangnya sosialisasi orang tua terhadap pendidikan seks dan sosialisasi atas kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Remaja, Pornografi, Habitus

1. Pendahuluan

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih pada jaman sekarang ini, remaja semakin mudah dalam mengakses internet dan situs pornografi. Di Indonesia, berbagai macam upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi munculnya situs-situs yang memiliki unsur pornografi. Penanganan pornografi di Indonesia juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008. Akan tetapi meskipun pemerintah sudah membuat undang-undang tentang pornografi serta membuat software khusus untuk pemblokiran) situs-situs porno masih tetap diakses khususnya oleh para remaja. Remaja yang masih mengakses situs pornografi meskipun sudah ada pemblokiran dari pemerintah pusat, serta pemilihan lokasi yakni kecamatan Jebres Surakarta yang notabennya sebagai tempat pendidikan (Dari data Dinas Pendidikan dan kebudayaan kota surakarta menyebutkan bahwa terdapat 18

SMP/MTs,13 SMA, serta dua perguruan tinggi), menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang latar belakang remaja di kecamatan Jebres Surakarta mengakses situs pornografi di media internet.Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Pasal 1 pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi danVatau pertunjukan di muka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual danVatau melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.“ The habitus, an objective relationship between two objectivities, an able n intelligible and necessary relation to be established between practice and situation, the meaning of which is produced by the habitus through categories of perception and appreciation on

that are themselves produced by an observable social condition “(Bourdieu, 1994:101)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jebres, Surakarta. Waktu Maret sampai Juli 2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer dalam penelitian ini adalah remaja dan data sekunder ini foto hasil observasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Peneliti memilih wawancara mendalam karena penelitian kualitatif yang dilakukan memerlukan data yang padat, mendalam dan akurat yang berasal langsung dari informan yang dalam hal ini adalah remaja. Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi warung internet dengan mengunjungi warung internet secara langsung serta menanyakan kepada pemilik warung konten apa yang sering diakses pengunjung remaja. Observasi juga dilakukan dengan mengecek data di komputer warung (hasil history komputer).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara mendalam dengan remaja yang didapat kemudian di kroscek melalui observasi lapangan guna menguatkan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang valid atau data yang teruji validitasnya setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan remaja satu dengan remaja yang lain di gunakan untuk menyilangkan data yang diperoleh untuk mengetahui kesamaan pandangan yang dimiliki oleh para remaja terkait kasus atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat wawancara mendalam dengan remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara mendalam dengan remaja yang didapat kemudian di kroscek melalui observasi lapangan guna menguatkan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang

valid atau data yang teruji validitasnya setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu latar belakang remaja di kecamatan Jebres mengakses situs pornografi.

Peneliti merekam wawancara yang telah dilakukan dengan remaja di kecamatan Jebres Surakarta data dan kemudian hasil rekaman di buat transkrip, menafsirkan data menyeleksi masing - masing data yang relevan dengan fokus masalah pornografi di internet. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan menyeleksi data yang sesuai. Data yang telah di dapatkan kemudian di verifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah pornografi di internet. Pada kegiatan ini peneliti membuat transkrip dari data – data yang telah peroleh kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel. Peneliti bertujuan untuk mempermudah merefleksikan data-data yang masih kurang lengkap atau mendalam. Dengan demikian peneliti dapat mempersiapkan kembali rencana berikutnya untuk memperoleh data yang belum lengkap sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah. Peneliti terus mencari bukti yang kuat untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh valid. Peneliti dapat membandingkan hasil data yang lainnya, kelak akan ditemukan apakah jawaban yang diberikan valid atau tidak.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang remaja mengakses situs pornografi situs porno yaitu: sebagai hiburan, rasa penasaran, supaya tidak dikatakan ketinggalan jaman, mengisi waktu luang, sebagai lelaki yang “normal”, dan kemudahan dalam mengakses situs porno yang ditunjang dengan teknologi *Gadget* dan *wifi*. Habitasi perilaku remaja mengakses situs pornografi merupakan aktivitas yang terbentuk akibat pembiasaan

yang dilakukan secara berulang-ulang. Mengakses situs pornografi yang dilakukan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan teman sebaya, serta adanya pembiaran dari orangtua. Selain itu kompensasi perhatian dan kasih sayang orangtua dalam bentuk materi membuat para remaja bisa rutin mengakses situs pornografi selama berjam-jam dengan memanfaatkan waktu luang mereka ditambah dengan kurangnya sosialisasi orang tua terhadap pendidikan seks dan sosialisasi penggunaan bijak atas kemajuan teknologi.

Dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat bahwa mengakses situs pornografi merupakan aktivitas yang terbentuk akibat pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Mengakses situs pornografi yang dilakukan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan teman sebaya, serta adanya pembiaran dari orangtua. Selain itu kompensasi perhatian dan kasih sayang orangtua dalam bentuk materi membuat para remaja bisa rutin mengakses situs pornografi selama berjam-jam dengan memanfaatkan waktu luang mereka ditambah dengan kurangnya sosialisasi orang tua terhadap pendidikan seks dan sosialisasi atas kemajuan teknologi.

4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Habituasi Pierre Fellix Bourdie. Analisa teori habituasi yang bisa membentuk perilaku akses situs pornografi. Menurut Bourdie ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi orang dalam berperilaku yang pada intine pengaruh itu karena habitus. Selanjutnya dengan menggunakan teori ini peneliti menganalisa perilaku akses situs pornografi yang dilakukan pada remaja. Habitus merupakan struktur kognitif yang memperantai individu dan realitas sosial. Individu menggunakan

habitus dalam berurusan dengan realitas sosial. Dalam perjalanan hidupnya manusia memiliki sekumpulan skema yang terinternalisasi dan melalui skema-skema itu mereka mempersepsi, memahami, menghargai dan mengevaluasi realitas sosial. Menggunakan sudut pandang Bourdieu, perilaku akses situs pornografi pada remaja tidak sekedar tercipta dan ditentukan oleh tindakan rasional semata, namun dipengaruhi pula oleh kelompok pergaulan dimana mereka berinteraksi.

Daftar pustaka

Bourdieu, Pierre. (1991). *Language And Symbolic Power*, Cambridge: Cambridge University Press

Bourdieu, Pierre (1994) *Distinction: A Social Critique Of The Judgment Of Taste*. Harvard

Ghony & Almanshur (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Haker, Mahar & Walker. (2009) *Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta. Jalasutra

Irsyam, Faiz (2014 Maret 24). 95 Persen Remaja Akses Situs Porno. Diperoleh Pada 22 Juli 2016, Dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2014/03/24/195792/95-persen-remaja-akses-situs-porno>

- Jekins,Ricard.(1992).Piere Bourdie.London.Ingggris
- Jurnal Perempuan(2006).Mengapa Perempuan Menolak.Jakarta.Yayasan Jurnal Perempuan
- Liestyasari.S.I(2003).Tiga Perempuan Dalam Institusi Rumah Tangga. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Gajah Mada.Yogyakarta
- Moleong (2005). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malamuth(1999).Phornogrpny.Jurnal Pendidikan.(Versi Elektronik) Diperoleh Pada 23 Juli 2016 Dari www.sscnet.ucla.edu/com/malamuth/pdf/99evpc3.pdf
- Observasi.(2006)..Menyikapi Pornografi&Pornoaksi.Bandung.Simbiosa Rekatama Media
- Pustaka Mahardika (2011).Undang Undang R.I Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi,Undang.Undannng R.I Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, Undang Undang R.I.Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, Yogyakarta.
- Pitaloka, A.R (2013). *Perilaku Konsumsi Game Online Pada Pelajar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarata.
- Rahmawati,D.V, Hadjam, N.R.,Afiati.T, (2002). *Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno Dan Religius Pada Remaja Tahun 2002*. Jurnal Pendidikan ,1,1-13. Diperoleh Pad 23 Juli 2016, Dari [Http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/1044/5496](http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/1044/5496)
- Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Uns Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tian & Taufik (2014, 25 Agustus). 97 Persen Pelajar Keranjingan Situs Porn. Diperoleh Pada 22 Juli 2016, Dari [Http://nasional.harianterbit.com/nasional/2014/08/25/7206/0/25/97-persenpelajar-keranjingan-situs-porno](http://nasional.harianterbit.com/nasional/2014/08/25/7206/0/25/97-persenpelajar-keranjingan-situs-porno)